

Faktor Yang Menginfluensi Keberhasilan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Sleman

Muhammad Irsyad Perdana¹, Nur Fatimah², Muhammad Firdaus³

¹²Universitas Ahmad Dahlan, ³SMA Muhammadiyah 1 Sleman

Key Words:

Education, School, Problem

Abstrak Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan program PLP (Pelaksanaan Lapangan Persekolahan) 1, hal ini dilatarbelakangi untuk mengetahui informasi tentang aktivitas keseharian, Struktur kepengurusan, Kurikulum, Tata tertib, jumlah siswa, yang ditetapkan dalam Sekolah. Metode yang digunakan ialah Kualitatif deskriptif dengan Teknik wawancara dan pengamatan langsung dengan objek kegiatan belajar mengajar dalam kelas dan aktivitas luar kelas. Dari pengamatan tersebut mendapat beberapa hasil utama yaitu tentang SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kelola), Kurikulum, Tata tertib, aktivitas/kebiasaan warga sekolah, rekapitulasi siswa, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dapat kita simpulkan penelitian ini dilakukan dengan dasar agar seluruh informasi tentang dunia Pendidikan Persekolahan tercakup dalam suatu tulisan terstruktur.

How to Cite: Perdana (2023). FAKTOR YANG MENGINFLUENSI KEBERHASILAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN, *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Program Pengenalan lapangan Persekolahan (PLP) 1 adalah kegiatan penelitian atau observasi langsung pada sekolah yang telah ditentukan oleh pihak kampus (P3K) dimana berbagai tahapan dimulai dari Pra acara hingga Pasca acara seperti pelepasan lalu penerjunan dan siap bertugas di sekolah tersebut kemudian penarikan setelah selesai seluruh tugas yang diberikan dalam observasi tersebut sepeerti pernyataan ahli mengemukakan PLP merupakan satu tahapan dalam proses penyiapan guru yang professional untuk lulusan sarjana program pendidikan yang sifatnya adalah peran mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh melalui observasi di unit pendidikan secara langsung meliputi proses pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, belajar mengajar secara terpadu, serta adanya tindakan reflektif di bawah panduan dan kontrol dari dosen pembimbing dan guru pamong (Hardianti & Listiadi, 2021). Dari sekolah ini saya melihat beberapa fakta menarik sekaligus membuat terkesan oleh hal-hal yang di sajikan, pada umumnya sekolah memiliki banyak kegiatan dan ramai eksistensi oleh penduduk sekolah namun pada kesempatan observasi kali ini hal tersebut berbanding terbalik, sekolah ini tak hanya sekedar Lembaga Pendidikan saja tetapi memiliki pondok pesantren sebagai tempat para siswa menimba ilmu agama.

Moderinisasi dan kemajuan zaman tak meredupkan Pendidikan dan tak juga melupakan Ajaran agama tentunya, mungkin seperti ini lah gambaran sekolah ini meskipun teknologi dan system Pendidikan formal sekarang sudah berkembang pesat, kebudayaan baru atau asing mulai masuk namun tidak melupakan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup mereka dengan kegiatan yang diberikan di pondok pesantren mereka masing-masing, selain salah satu fakta tersebut pada intinya sekolah ini merupakan Upaya dari ikut serta mencerdaskan bangsa dibalik kendala dan masalah yang tengah dihadapi, namun tekak kuat

antara murid dan guru menjadikan sekolah ini dapat berkembang dalam hal intelektual, menghadapi kendala dan masalah yang ada.

METODE

Pada metode penelitian ini menggunakan beberapa cara yang paling efektif yaitu Kualitatif deskriptif dengan wawancara narasumber terkait dan pengamatan langsung, mengambil beberapa sample objek di kelas yaitu jumlah murid pada setiap jenjang kelas dan jurusnya populasi di Sekolah ini terbilang cukup sedikit dengan keseluruhan 41 siswa yang terdaftar pada daftar rekapitulasi siswa, penelitian ini dilakukan selama 9 hari setelah pelepasan dan dihitung sejak awal penerjunan di SMA Muhammadiyah 1 Sleman, hal-hal pendukung penelitian yaitu lembar pengisian harian kegiatan yang dilakukan selama observasi di sekolah, peraturan atau tata tertib, kurikulum yang berlaku dan sistematika pembelajaran di kelas.

DISKUSI

Kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Sleman dimulai pukul 07.00 dengan agenda pertama yaitu Membaca Al-Qur'an atau tadarus bersama kemudian membersihkan lingkungan sekolah jika ada yang terlambat sebagai bentuk *punishment*, lalu dilanjutkan dengan kegiatan belajar di kelas masing-masing sesuai jadwal. Kemudian pada jam istirahat para siswa melakukan kegiatan sholat dhuha mandiri dan pada umumnya membeli makanan di luar sekolah dikarenakan tidak adanya fasilitas kantin dalam sekolah. Setelah jam istirahat selesai, siswa memasuki ruang kelas masing-masing, melakukan aktivitas belajar kembali, dari pengamatan yang telah saya lakukan dapat diperhatikan saat mereka melakukan kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal masih belum sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pada kelas tersebut dibuktikan dengan tidak adanya beberapa aktivitas pendukung pelajaran dan kurangnya pemakaian media pembelajaran digital. Mayoritas masih menggunakan sistem tanya jawab biasa, seperti Peserta didik menjawab pertanyaan guru walaupun tidak semuanya kebanyakan masih ragu maupun tidak tau untuk menyatakan jawaban/argument mereka, guru melakukan awal pembelajaran dengan mendata siswa dengan menayakan kepada murid yang masuk, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan dukungan media berupa papan tulis, modul/buku paket, handphone, LCD Proyektor, selain itu mekanisme pembelajaran dengan cara membuat kelompok kecil dan individu namun mayoritas siswa memilih untuk berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan seperti teori ahli yaitu pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogeny Slavin dalam Isjoni (2009: 15), dan (Demirel et al., 2019) *conducted a study to examine the effectiveness of cooperative learning and traditional method in terms of vocabulary achievement. The researcher used an experiment as their method of research*, mereka tampak antusias dan percaya diri ketika mendapat tugas dan dilakukan secara berkelompok tugas hal tersebut di buktikan dengan keaktifan bertanya dan cara mereka berdiskusi, setelah dibentuk kelompok kecil Langkah selanjutnya ialah memberikan instruksi kepada setiap kelompok tersebut untuk membuat *mindmapping* hal ini merupakan salah satu cara pengimplementasian hasil diskusi kelompok sesuai dengan pernyataan ahli (Aditia Rigiarti, 2020) Mind mapping adalah metode yang mempelajari konsep pikiran yang didasarkan pada kerja otak menyimpan informasi. Otak tidak menyimpan informasi dalam kotak -kotak sel saraf yang berjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel – sel saraf yang bercabang. Selain itu otak hanya mampu mengingat informasi berupa kata kunci dan gambar. Sedangkan Menurut arti katanya, mind

mapping dapat diartikan sebagai “pemetaan pikiran”. Untuk memetakan pikiran, kita perlu melibatkan imajinasi, asosiasi, pengulangan dan visualisasi. Kemudian kita buat catatan-catatan yang divisualisasikan dalam bentuk password. Metode mind mapping adalah metode meringkas yang menggunakan segala macam metode untuk memudahkan mengingat, tapi hanya password-password saja yang diletakkan pada mind mapping menurut Neuroscience Seper Learning, dalam (Halim & Fauziatul, 2019) namun faktor yang sangat disayangkan yaitu ketika alokasi waktu yang tidak mencakup untuk mencapai target tugas maupun hal-hal yang telah ditetapkan pada kurikulum sehingga hasil diskusi dari tugas yang diberikan belum dapat dipresentasikan oleh siswa. kemudian PR (Pekerjaan Rumah) masih menjadi salah satu cara untuk mereka belajar mandiri, untuk sekolah ini masih menggunakan system 6 hari kerja dengan alokasi waktu 2X45 menit pada setiap mata pelajarannya, kecuali hari jumat ada penyingkatan waktu.

Setiap kegiatan atau aktivitas dunia Pendidikan khususnya persekolahan pastinya ada problematika dari guru atau murid karena mereka terpaut umur yang cukup jauh dan kedua pihak harus saling mengerti, menghargai dan adaptasi lingkungan kelas untuk guru yang baru pertama kali mengajar, pada kesempatan ini dapat dilihat kendala dari kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris ini sendiri muncul ketika ketidaksiapan antara guru dan murid dalam alokasi waktu yang cukup singkat membuat menurunnya keefektifan dan kredibilitas pembelajaran, dari tidak dilakukannya aspek-aspek kurikulum yang digunakan, suasana tampak monoton, dan minimnya keaktifan siswa hal ini perlu diperbaiki untuk perbaikan dalam evaluasi kinerja guru agar meningkatkan kemampuan dan memacu intensitas siswa saat pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan waktu yang ada setidaknya diberikan secara keseluruhan walaupun hanya sebatas pengetahuan atau informasi singkat untuk menegenalkan hal-hal yang perlu diketahui oleh para siswa, Upaya dilakukan untuk mengatasi kendala dan masalah yang ada di dalam kelas seperti ketenangan dan kondusifitas belajar-mengajar, dikutip dari salah satu guru Bahasa Inggris pada sekolah tersebut “jika dibuat persis seperti kurikulum yang berlaku mungkin materi utama tidak akan tersampaikan dengan baik” (Firdaus, 2023) dalam wawancara singkat setelah selesai pelajaran dan dari pernyataan tersebut kendala yang dihadapi adalah management waktu yang harus sangat diperhatikan mengingat alokasi waktu serta kondusifitas kelas dalam menyampaikan materi dibalik hal tersebut, dalam pengamatan saya guru telah melakukan improvisasi aktivitas agar hal-hal dalam kurikulum yang digunakan dapat tersampaikan secara keseluruhan walaupun hanya awalan agar mereka mengenal bentuk aktivitas yang akan dilakukan setiap mata pelajaran Bahasa Inggris ini berlangsung.

Dengan kemajuan teknologi menjadikan guru “*fresh graduate*” memiliki kelebihan tersendiri karena lebih paham akan sistematika dan perkembangan media pembelajaran terbaru seperti menggunakan Smartphone untuk mencari materi secara online sesuai dengan pernyataan ahli Smartphone adalah ponsel yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, dan umumnya mempunyai fungsi yang menyerupai komputer yang bisa digunakan sebagai alat peraga atau sebagai alat pemberi informasi kepada anak atau orang dewasa (Silalahi et al., n.d.). *E-Book*, whatsapp sebagai media komunikasi *online*, seperti pernyataan ahli yaitu Penggunaan WhatsApp juga sangat membantu dalam memantau perkembangan belajar siswa dan mengirimkan berbagai macam tugas, dengan berbagai format dokumen, seperti Microsoft Word, Microsoft Power Point, pesan suara, dsb (Aditia Rigianti, 2020) dan siswa terlihat lebih mudah berkomunikasi dengan guru baru yang usianya tidak terpaut jauh dengan mereka sehingga pernyataan sikap seperti mengajukan pertanyaan saat diskusi materi dapat berjalan dengan lancar.

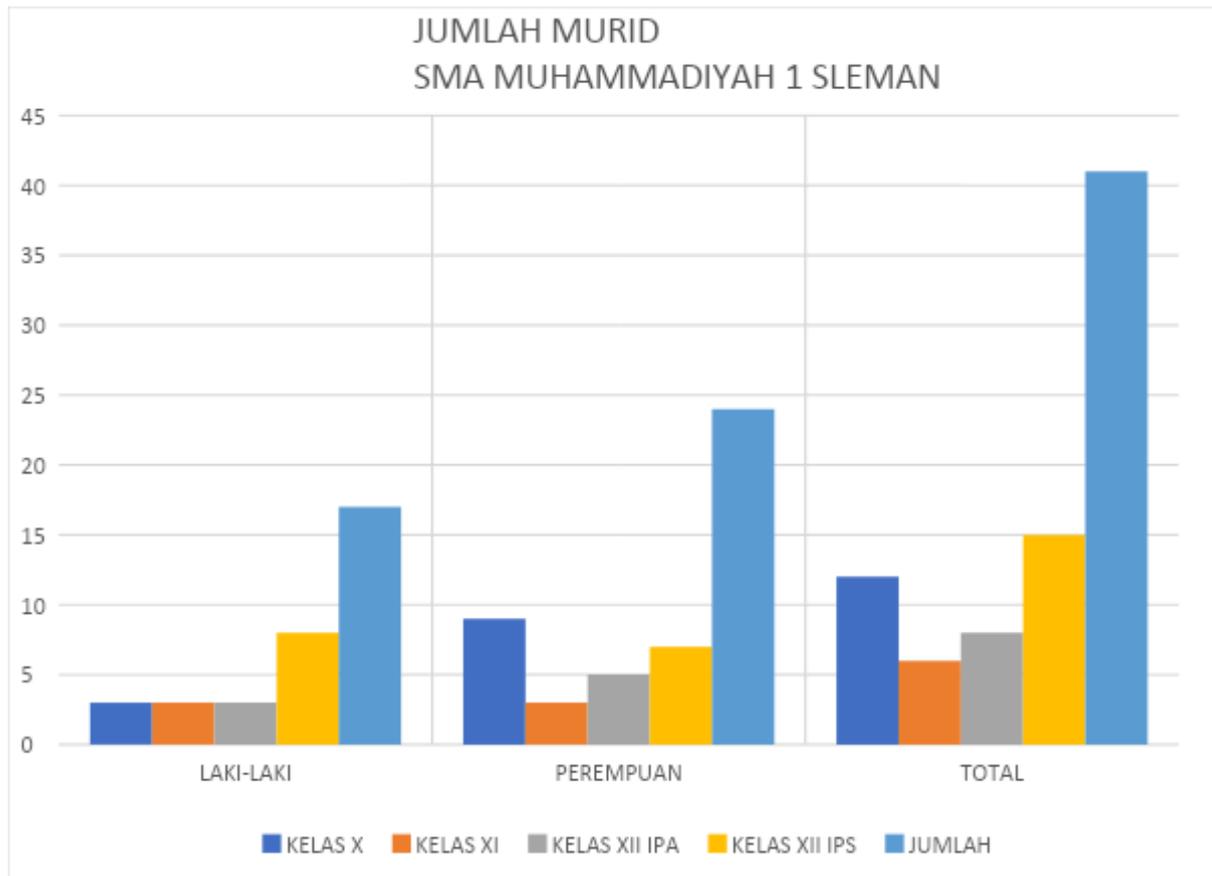
Cakupan materi yang diberikan terbilang masih umum berdasarkan aspek yang diajarkan guru lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menulis siswa hal ini yang harus diperhatikan dari fungsi Bahasa itu sendiri khususnya Bahasa Inggris yang dijadikan sebagai alat komunikasi dunia internasional, Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara untuk mencapai tujuan tertentu (Saadah et al., 2022). Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut masih cukup minim dan hampir tidak ada yang menyatakan argument atau berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, untuk itu progress pembelajaran tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya agar pengembangan aspek berbahasa asing sesuai dengan yang semestinya mencakup seluruh kemampuan yang akan menjadi modal bersaing di masa depan Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa, hal itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Carmelita, 2021). dari jumlah rekapitulasi siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut dapat ditemukan potensi dari beberapa murid yang perkembangannya baik dalam mengerjakan tugas dan keaktifan saat mengikuti pelajaran terlepas dari karakter masing-masing personal atau impact sistematis metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut untuk menarik perhatian para siswa di dalam kelas ini merupakan bentuk sisi positif improvisasi seorang Guru baru yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas dari dirinya sendiri maupun object dan kemampuan siswanya.

Contoh:

Tabel 1. Jumlah Murid

NAMA SEKOLAH	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
SMA MUH 1 SLEMAN	Kelas X	3	9	12
	Kelas XI IPA	3	3	6
	Kelas XII IPS	8	7	15
	Kelas XII IPA	3	5	8
	Jumlah	17	24	41

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023



Gambar 1. Chart Jumlah Murid

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan cara untuk menyelesaikan tugas Kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) 1 wajib dilakukan bagi setiap Mahasiswa FKIP dan PAI UAD sebagai bentuk pengaplikasian teori pengajaran di sekolah nantinya atau bentuk realisasi menjadi seorang pendidik di Sekolah. Kegiatan ini dimulai dengan pelepasan serentak oleh pihak kampus lalu diterjukan ke sekolah masing-masing untuk melakukan observasi atau pengamatan selama 9 hari dan selama pelaksanaan setiap mahasiswa mengamati dan menanyakan sebagai metode observasi mereka yang paling efektif kepada pihak sekolah yang berwenang seperti STOK, Kurikulum, Peraturan dan konsekuensinya, mekanisme pembelajaran, aktivitas kegiatan pendukung lainnya (Ekstrakurikuler), Jumlah siswa, Rumpun jurusan, Sarana dan pra-sarana, selain kegiatan tersebut Mahasiswa mengamati langsung kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas untuk mengetahui permasalahan dan kendala selama aktivitas berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran, karena ini merupakan hal esensial yang harus didapatkan agar kedepannya menemukan solusi untuk menyelesaikannya. kemudian membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas meskipun hal tersebut tidak wajib karena PLP 1 ini bersifat Observasi bukan untuk mengajar namun tidak ada salahnya jika untuk mencoba. Terdapat fakta menarik di SMA MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN ini karena sekolah tersebut gabung dengan pondok pesantren dan panti asuhan mayoritas siswa berasal dari pondok pesantren luar kota Yogyakarta dengan 41 murid pada tahun ini sehingga terdapat 4 kelas (kelas X, kelas XI IPA, XII IPS dan XII IPA) dengan fasilitas yang ada mereka antusias belajar meskipun suasana tidak seramai sekolah pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan Program PLP 1 yang dilaksanakan di SMA MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN ini dari awal pembekalan, penerjunan, selama pelaksanaan lapangan, dan penarikan ditujukan kepada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, DKL (Astry Fajria, S.S. M.Pd.B.I) dan DPL (Nur Fatimah, M.Hum). serta seluruh pihak SMA MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN Khususnya Kepala sekolah Ibu Dra. Evi Dwi Handayani, waka kurikulum Ika Ari Yulianti, M.Sc., waka kesiswaan Devi Ratnaningrum S.Pd, Kepala Tata usaha Supri Lestari Utami serta Guru pamong Bahasa Inggris Muh.Firdaus S.Pd dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang telah berkenan sekolahnya menjadi objek observasi kami, membimbing dan memberikan informasi untuk kebutuhan observasi yang telah ditugaskan, dan pada akhirnya kegiatan observasi ini dapat selesai dengan membawa hasil yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Rigianti, H. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. In *Elementary School* (Vol. 7, Issue 2).
- Demirel, E. E., Dil, Y., İşbirlikçi, S., Kelime, Ö. :, Üzerine, Ö., & Bir Çalışma, K. (2019). Cooperative Learning in EFL Classes: A Comparative Study on Vocabulary Teaching *. In *Selçuk Ün. Sos. Bil. Ens. Der* (Issue 42).
- Halim, & Fauziatul. (2019). Penggunaan Metode Mind Mapping sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Writing Teks Descriptive Siswa Pada MTsN Langsa. *Sosial Dan Kebudayaan*, 6. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v6i2.1281>
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 1). JPAK.
- Saadah, N., 1*, A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Silalahi, E. R., Gunara, S., & Gunawan, I. (n.d.). *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik*. Carmelita, W. (2021, September 1). *4 Keterampilan Berbahasa Dasar yang Penting dikuasai Anak*.